

**IMPLEMENTASI MEDIA VISUAL UNTUK LITERASI DASAR ANAK
DI PAUD PELANGI KABUPATEN JENEPONTO**

**THE USE OF VISUAL MEDIA TO PROMOTE BASIC LITERACY AMONG CHILDREN
AT PELANGI EARLY CHILDHOOD EDUCATION CENTER IN JENEPONTO REGENCY**

**Rahmi Mardatillah^{1*}, Nur Hasbi², Fadilah Neyarasmi³,
Devi Apyunita⁴, Sri Mulyani R⁵**

^{1*2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar, Makassar

^{1*}rahmi.mardatillah@unm.ac.id, ²nur.hasbi@unm.ac.id, ³fadilah.neyarasmi@unm.ac.id,

⁴devi.apunita@unm.ac.id, ⁵sri.mulyani@unm.ac.id

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi dasar anak usia dini di PAUD Pelangi Kabupaten Jeneponto, khususnya dalam mengenal huruf dan memahami objek visual. Kondisi tersebut disebabkan oleh keterbatasan media pembelajaran yang digunakan sehingga proses belajar kurang menarik dan kurang interaktif. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak melalui implementasi media visual dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif dengan pendekatan learning by playing melalui penggunaan poster edukatif, gambar objek, permainan visual, dan aktivitas membaca sederhana berbasis gambar. Tahapan kegiatan meliputi observasi awal, identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pembelajaran berbasis media visual, dan evaluasi perkembangan kemampuan anak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa implementasi media visual mampu meningkatkan antusiasme, partisipasi, keberanian berbicara, dan kemampuan anak dalam mengenal huruf serta menghubungkan simbol dengan objek visual. Selain itu, kegiatan ini juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, komunikatif, dan menyenangkan bagi anak usia dini. Dengan demikian, penggunaan media visual dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung penguatan literasi dasar anak usia dini di PAUD Pelangi Kabupaten Jeneponto.

Kata Kunci: Media Visual, Literasi Dasar, Anak Usia Dini, Pembelajaran Interaktif.

Abstract: This community service activity was motivated by the low level of basic literacy skills among early childhood students at PAUD Pelangi in Jeneponto Regency, particularly in recognizing letters and understanding visual objects. This situation was caused by the limited learning materials available, which made the learning process less engaging and interactive. This initiative aims to improve children's basic literacy skills through the implementation of visual aids in the learning process. The method employed is participatory mentoring using a "learning by playing" approach through the use of educational posters, object images, visual games, and simple picture-based reading activities. The activity stages include initial observation, needs assessment, implementation of visual media-based learning, and evaluation of children's skill development. The results indicate that the implementation of visual media effectively enhances children's enthusiasm, participation, confidence in speaking, and their ability to recognize letters as well as connect symbols with visual objects. Additionally, this activity created a more interactive, communicative, and enjoyable learning environment for early childhood students. Thus, the use of visual media can serve as an effective learning strategy to support the strengthening of basic literacy skills among early childhood students at PAUD Pelangi in Jeneponto Regency..

Keywords: Visual Media, Basic Literacy, Early Childhood, Interactive Learning.

Article History:

Received	Revised	Published
21 Maret 2026	10 Mei 2026	15 Mei 2026

Pendahuluan

Sejak usia dini, budaya literasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kemampuan literasi dasar, khususnya dalam mengenal huruf dan memahami makna simbol visual, menjadi tahap awal yang menentukan keberhasilan anak dalam proses pendidikan selanjutnya. Literasi pada tahap awal juga berperan dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta kesiapan belajar anak di masa depan. Oleh karena itu, penguatan literasi sejak usia dini perlu menjadi perhatian utama dalam praktik pendidikan. Hasanah et.al (2025) menyatakan bahwa gerakan literasi untuk anak sangat penting sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi sejak dini. Kemampuan tersebut menjadi sangat krusial untuk menunjang keberhasilan anak dalam belajar dan beraktivitas sehari-hari. Selain itu, Mardatillah et.al (2025) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh besar dalam pendidikan. Perkembangan tersebut membuka peluang bagi dunia pendidikan untuk menghadirkan media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Oleh karena itu, pemanfaatan media visual dalam pembelajaran literasi dasar dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan minat belajar serta kemampuan literasi anak sejak dini.

Kondisi literasi anak usia dini di Indonesia masih menjadi perhatian berbagai pihak. Data Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan literasi perlu dilakukan sejak usia dini sebagai fondasi pembelajaran jangka panjang. Selain itu, laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi juga menegaskan bahwa rendahnya minat baca anak dipengaruhi oleh keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Hal tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi anak.

PAUD Pelangi Kabupaten Jeneponto menjadi salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang menghadapi tantangan dalam penguatan literasi dasar anak. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak lembaga, diketahui bahwa sekitar 60-70% anak didik masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf alfabet secara utuh. Selain itu, lebih dari 50% anak belum mampu mengaitkan huruf dengan objek visual yang familiar dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang berlangsung masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional dengan media pembelajaran yang terbatas sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar anak dan kurang optimalnya perkembangan kemampuan literasi dasar mereka. Jika kondisi ini tidak segera ditangani, maka dapat berdampak pada kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Secara konseptual, literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan

menulis semata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, serta menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Heriman (2024), literasi merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi secara efektif untuk mendukung aktivitas kehidupan. Sejalan dengan itu, Liriwati (2020) menegaskan bahwa literasi mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan berpikir kritis yang terintegrasi dalam konteks sosial. Dalam konteks anak usia dini, literasi awal (*early literacy*) mencakup kemampuan mengenal huruf, bunyi, kosakata, serta interaksi dengan lingkungan belajar (Yusuf et.al, 2026). Selain itu, Syafe'i (2025) menyatakan bahwa pengembangan literasi anak mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan bahasa yang saling terintegrasi. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak adalah penggunaan media visual. Media visual seperti gambar objek, poster edukatif, dan media interaktif dapat membantu anak mengenali huruf serta menghubungkannya dengan benda di sekitar mereka. Novianti et.al (2026) menyatakan bahwa penggunaan media konkret dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan literasi anak secara signifikan. Selain itu, Paulina et.al (2026) dalam penelitiannya berjudul *Pelatihan Literasi Digital Anak Usia Dini Menggunakan Web Interacty* menunjukkan bahwa media digital interaktif mampu meningkatkan antusiasme, konsentrasi, partisipasi, serta kemampuan pengenalan huruf dan kata pada anak. Sementara itu, Sari et.al (2026) dalam kegiatan pengabdianya berjudul *Optimalisasi Pembelajaran melalui Pelatihan Permainan Edukatif Berbasis Literasi Digital dengan Bookwidgets di PAUD IT An-Nahl* menjelaskan bahwa media digital edukatif dapat mengoptimalkan literasi digital, koordinasi motorik, dan pengalaman belajar anak secara menyenangkan sekaligus membantu guru dalam penggunaan teknologi pendidikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian ini menawarkan implementasi media visual sebagai solusi strategis dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak di PAUD Pelangi Kabupaten Jeneponto. Program kerja yang dirancang meliputi pengenalan huruf melalui poster edukatif, penggunaan alat peraga interaktif yang mengaitkan huruf dengan objek konkret di sekitar anak, kegiatan bermain sambil belajar, serta evaluasi perkembangan kemampuan literasi anak secara berkala. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak melalui implementasi media visual di PAUD Pelangi Kabupaten Jeneponto. Kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Perubahan sosial yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi meningkatnya kemampuan anak dalam mengenal huruf dan memahami hubungan antara simbol dengan objek visual, terciptanya lingkungan belajar yang lebih efektif dan interaktif, serta tumbuhnya budaya literasi sejak dini di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam penguatan literasi dasar anak usia dini di Kabupaten Jeneponto.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di PAUD Pelangi Kabupaten Jeneponto dengan subjek pengabdian yaitu anak usia dini. Pemilihan lokasi pengabdian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar anak masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam pengenalan huruf dan pemahaman objek visual. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas menyebabkan proses belajar kurang menarik sehingga anak mudah merasa bosan dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran literasi.

Proses perencanaan kegiatan dilakukan melalui koordinasi bersama pihak PAUD Pelangi Kabupaten Jeneponto untuk mengidentifikasi kebutuhan anak dalam pembelajaran literasi dasar. Kegiatan ini dilakukan melalui observasi dan diskusi terkait kondisi kemampuan anak dalam mengenal huruf, memahami gambar, serta keterlibatan anak dalam kegiatan belajar. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun program implementasi media visual yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pendampingan partisipatif dengan pendekatan belajar sambil bermain (*learning by playing*). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang lebih mudah memahami materi melalui pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, dan interaktif. Media visual yang digunakan meliputi poster edukatif, gambar objek, dan permainan visual sederhana yang bertujuan membantu anak mengenal huruf dan menghubungkannya dengan objek yang familiar di lingkungan sekitar.

Tahapan kegiatan pengabdian dimulai dari tahap persiapan melalui observasi awal, identifikasi kebutuhan anak, dan penyusunan media visual pembelajaran. Selanjutnya dilakukan sosialisasi kegiatan dengan memperkenalkan media visual kepada anak agar mereka lebih siap mengikuti pembelajaran. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pengenalan huruf menggunakan kartu bergambar, mencocokkan huruf dengan gambar objek, permainan edukatif visual, serta aktivitas membaca sederhana berbasis gambar dan simbol huruf. Setelah kegiatan berlangsung, dilakukan evaluasi melalui pengamatan langsung terhadap perkembangan kemampuan anak dalam mengenal huruf, menyebutkan gambar objek, dan menghubungkan simbol huruf dengan benda yang sesuai. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui efektivitas implementasi media visual dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar anak usia dini di PAUD Pelangi Kabupaten Jeneponto.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di PAUD Pelangi Kabupaten Jeneponto dilaksanakan melalui pendampingan pembelajaran literasi dasar menggunakan media visual yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Kegiatan diawali dengan observasi kondisi awal kemampuan anak dalam mengenal huruf dan memahami objek visual. Berdasarkan hasil observasi tersebut, tim pengabdian menyusun berbagai media pembelajaran berupa poster edukatif, gambar objek, dan permainan visual sederhana. Selanjutnya, kegiatan pendampingan dilakukan secara bertahap melalui aktivitas pengenalan huruf, mencocokkan huruf dengan gambar, permainan edukatif, dan membaca sederhana berbasis visual.

Selama proses pendampingan berlangsung, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap penggunaan media visual dalam pembelajaran. Anak terlihat lebih aktif mengikuti kegiatan, berani menjawab pertanyaan, serta mampu berinteraksi dengan teman sebaya selama proses belajar berlangsung. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang cenderung menggunakan metode konvensional. Penggunaan media visual juga membantu anak lebih mudah memahami bentuk huruf dan menghubungkannya dengan objek yang familiar dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Anak Usia Dini Belajar Huruf melalui Poster
Bentuk aksi program yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini difokuskan pada

penguatan kemampuan literasi dasar anak melalui pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Kegiatan teknis yang dilakukan meliputi pengenalan huruf menggunakan permainan menyusun huruf, mencocokkan gambar dengan simbol huruf, serta aktivitas membaca sederhana berbasis objek visual. Selain itu, anak juga diajak mengenali benda-benda di sekitar mereka melalui media gambar sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami. Pendekatan bermain sambil belajar diterapkan agar anak tidak merasa tertekan selama mengikuti kegiatan pembelajaran.



Gambar 2. Aktivitas Membaca Sederhana

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar pada anak usia dini di PAUD Pelangi Kabupaten Jeneponto. Anak yang sebelumnya kurang aktif mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara, menjawab pertanyaan, dan menyebutkan huruf maupun nama benda yang terdapat pada media visual. Anak juga terlihat lebih fokus dan mampu mengikuti instruksi pembelajaran dengan baik. Selain itu, muncul ketertarikan baru anak terhadap kegiatan literasi seperti membaca gambar, mengenal simbol huruf, dan bermain edukatif berbasis visual. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dan kesadaran anak terhadap pentingnya kegiatan literasi sejak dini.

Perubahan sosial yang muncul dalam kegiatan ini terlihat dari terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif dan komunikatif di lingkungan PAUD. Anak-anak mulai terbiasa belajar secara aktif melalui media visual dan permainan edukatif yang mendorong interaksi sosial antarsesama teman. Selain itu, kegiatan ini juga menciptakan kesadaran baru mengenai pentingnya pembelajaran literasi dasar yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Lingkungan belajar menjadi lebih kondusif karena anak merasa nyaman dan tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.



Gambar 3. Bermain Edukatif

Melalui kegiatan pengabdian ini, implementasi media visual tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan mengenali huruf dan memahami objek visual, tetapi juga mendorong terbentuknya pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak usia dini. Anak menjadi lebih percaya diri, aktif berkomunikasi, serta memiliki minat belajar yang lebih baik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap penguatan literasi dasar anak di PAUD Pelangi Kabupaten Jeneponto.

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa implementasi media visual mampu meningkatkan kemampuan literasi dasar anak usia dini secara lebih efektif dibandingkan pendekatan pembelajaran konvensional. Penggunaan media visual seperti poster edukatif, dan permainan interaktif membantu anak memahami konsep huruf melalui pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif anak yang menyatakan bahwa anak usia dini lebih mudah memahami informasi yang bersifat visual dan konkret dibandingkan konsep abstrak. Oleh karena itu, penggunaan media visual menjadi strategi yang relevan dalam pembelajaran literasi dasar anak usia dini.

Peningkatan partisipasi dan antusiasme anak selama proses pendampingan menunjukkan bahwa pendekatan belajar sambil bermain (*learning by playing*) mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif. Anak terlihat lebih aktif dalam mengenali huruf, menyebutkan gambar objek, dan mengikuti permainan edukatif yang diberikan. Kondisi ini memperkuat pendapat Yusuf et.al (2026) yang menyatakan bahwa perkembangan literasi anak usia dini dipengaruhi oleh interaksi aktif dengan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif. Dengan demikian, pembelajaran berbasis media visual tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga membantu perkembangan sosial dan komunikasi anak.

Temuan pengabdian ini juga menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar pada anak, seperti meningkatnya keberanian berbicara, kemampuan berinteraksi, dan minat mengikuti kegiatan literasi. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa media visual mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sehingga anak merasa nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Syafe'i (2025) yang menyatakan bahwa pengembangan literasi anak harus memperhatikan aspek emosional, sosial, dan kognitif secara terpadu. Oleh karena itu, pembelajaran yang menyenangkan menjadi

faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan anak usia dini.

Selain itu, penggunaan media visual dalam kegiatan pengabdian ini memperkuat hasil penelitian Novianti et.al (2026) yang menyatakan bahwa media konkret dapat meningkatkan minat belajar dan kemampuan literasi anak secara signifikan. Hasil kegiatan juga sejalan dengan penelitian Paulina et.al (2026) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan konsentrasi, partisipasi, dan kemampuan pengenalan huruf pada anak usia dini. Dalam kegiatan ini, anak terlihat lebih fokus dan mudah memahami materi karena media visual memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan menarik dibandingkan pembelajaran biasa.

Dari proses pengabdian yang dilakukan, ditemukan bahwa media visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana pembentukan lingkungan belajar yang lebih komunikatif dan partisipatif. Anak-anak menjadi lebih aktif berinteraksi dengan teman sebaya melalui permainan edukatif dan kegiatan kelompok sederhana. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sosial dalam proses belajar anak, yaitu terciptanya budaya belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan di lingkungan PAUD. Dengan demikian, implementasi media visual dapat menjadi salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang mendukung transformasi sosial dalam pendidikan anak usia dini.

Secara teoritis, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran literasi dasar anak usia dini sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Penggunaan media visual berbasis pengalaman konkret terbukti mampu membantu anak mengenali huruf, memahami simbol visual, serta meningkatkan minat belajar mereka. Oleh karena itu, implementasi media visual dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung penguatan literasi dasar anak usia dini di PAUD Pelangi Kabupaten Jeneponto.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui implementasi media visual di PAUD Pelangi Kabupaten Jeneponto menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang konkret, interaktif, dan menyenangkan mampu meningkatkan kemampuan literasi dasar anak usia dini. Penggunaan poster edukatif, gambar objek, permainan visual, dan aktivitas belajar sambil bermain membantu anak lebih mudah mengenal huruf, memahami hubungan antara simbol dan objek visual, serta meningkatkan minat belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Selain berdampak pada kemampuan literasi, kegiatan ini juga mendorong perubahan perilaku belajar anak, seperti meningkatnya keberanian berbicara, kemampuan berinteraksi, serta partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Secara teoritis, hasil pengabdian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran anak usia dini akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Media visual terbukti tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Implementasi media visual dalam pembelajaran literasi dasar juga menunjukkan adanya perubahan sosial berupa terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif, komunikatif, dan menyenangkan di lingkungan PAUD. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran berbasis visual dapat menjadi salah satu strategi inovatif dalam mendukung penguatan budaya

literasi sejak usia dini.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, direkomendasikan agar penggunaan media visual diterapkan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam penguatan literasi dasar. Lembaga PAUD diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Selain itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik sekolah maupun orang tua, untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi anak sejak dini. Dengan adanya kolaborasi yang berkelanjutan, penguatan literasi dasar anak usia dini diharapkan dapat berkembang secara optimal dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan anak di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Nasiruddin selaku Kepala PAUD Pelangi Kabupaten Jeneponto yang telah memberikan izin, dukungan, kepercayaan, serta pendampingan selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh guru PAUD Pelangi Kabupaten Jeneponto atas kerja sama, partisipasi, dan dedikasi dalam mendampingi anak-anak selama proses kegiatan berlangsung. Dukungan dan keterlibatan seluruh pihak sekolah menjadi bagian penting dalam kelancaran implementasi media visual untuk penguatan literasi dasar anak usia dini.

Penghargaan yang tulus turut diberikan kepada seluruh anak-anak PAUD Pelangi Kabupaten Jeneponto yang telah mengikuti kegiatan dengan penuh semangat, antusias, dan keceriaan. Kehadiran serta partisipasi aktif anak-anak selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam mendukung perkembangan literasi dasar anak usia dini serta membangun budaya literasi yang lebih baik di lingkungan PAUD Pelangi Kabupaten Jeneponto.

Referensi

- Hasanah, A. N., Putri, K. D., Amalia, L., Oktaviani, M., Aulia, S. S., Kholifah, S. N., & Janah, Z. W. (2025). Membangun Budaya Literasi Anak melalui Program “10 Menit Membaca Bersama Orang Tua” di SDN 3 Nagrikaler. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(06), 2856–2864. Retrieved from <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/1495>
- Heriman, H. (2024). Peningkatan literasi dasar anak melalui pendekatan kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jpd.v9i1.2024>
- Liriwati, F. Y. (2020). Penguatan literasi dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 120–130. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v5i2.2020>
- Mardatillah, R., Ade Yustina, Atikah Nurul Asdah, Devi Apyunita, & Sri Mulyani R. (2025). Literasi Digital untuk Siswa Sekolah Dasar: Membangun Kecakapan Teknologi di UPT SD Negeri 10 Tarowang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(05), 2365–2372. Retrieved from <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/1328>
- Novianti, R., Suryani, N., & Hidayat, A. (2026). Pengaruh media visual terhadap kemampuan literasi anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 112–123.

- <https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i1.2026>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *PISA 2022 Results: Learning During and Beyond Disruption*. Paris: OECD Publishing.
- Roza Paulina, Thahirah, C., Revani Alya Desra, Tusmita Puan, Harianja, S. I., & Rosyadi, A. F. (2026). Pelatihan Literasi Digital Anak Usia Dini Menggunakan Web Interacty. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(01), 75–85. Retrieved from <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/1511>
- Sari, Y. P., Amara, S., Mutmainnah, N. A., Safitri, S., Riva, R., Harianja, S. I., & Rosyadi, A. F. (2026). Optimalisasi Pembelajaran melalui Pelatihan Permainan Edukatif Berbasis Literasi Digital dengan Bookwidgets Di Paud It An-Nahl. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(01), 46–55. Retrieved from <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/1476>
- Syafe'i, I. (2025). Pengembangan literasi anak usia dini berbasis pendekatan integratif. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 85–97. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i2.2025>
- Yusuf, M., Rahman, A., & Fitriani, S. (2026). Implementasi literasi awal pada anak usia dini melalui media interaktif. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.21009/jpud.141.2026>